

**PENDEKATAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII  
SMP IT INSAN CENDIKIA YAYASAN ULUL  
'ILMI PACCERAKKANG**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**DARMA YANA SARA**

**NIM : 105271104718**

09/11/2022

1 exp  
Sub. Alumni

Rj 0038/KPI/22cp  
SAR

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H/ 2021 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudara Darmayana Sara, NIM. 105 27 11047 18 yang berjudul "Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendekia Paccerakkang." telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.

Makassar,

19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)

Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

Penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

2. Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I. (.....)

3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M. Pd.I. (.....)

4. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM: 774 234

## ABSTRAK

**Darma Yana Sara. 105271104718. 2022. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Menanamkan Nilai-nilai agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia yayasan Ulul 'Ilmi Paccerrakkang.** Dibimbing oleh Sudir Koadhi dan Muhammad Syahrudin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul 'Ilmi Paccerrakkang.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar yang berlangsung kurang lebih selama 2 bulan dari Februari sampai April 2022. Teknik penentuan sample dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Paccerrakkang yang dilakukan oleh guru SMP IT Insan Cendikia yaitu senantiasa memberikan nasehat dan motivasi; memberikan contoh; berkomunikasi dengan baik, sopan dan santun; tidak memaksa; serta menceritakan kisah positif yang dapat diaplikasikan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pendekatan psikologi komunikasi dakwah telah mencapai keberhasilan. Terlihat bahwa akhlak siswa terhadap guru sangat baik, dan sopan. Dan begitupun akhlak siswa terhadap sesama temannya, saling menolong satu sama lain. Namun berdasarkan pengamatan peneliti saat berada di lokasi penelitian bahwa akhlak siswa terhadap guru sangat baik sekali tetapi akhlak siswa terhadap sesama teman dan kakak kelas masih perlu dibenahi lagi, beberapa siswa masih ada yang suka mengejek-ngejek dan tidak tau berbagi (makanan). Dalam melakukan penanaman nilai-nilai agama Islam, tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu sarana yang memadai; kemampuan guru memiliki pengetahuan tentang Islam; adanya siswa yang antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah; serta adanya dukungan dari orangtua siswa dan guru. Adapun faktor penghambat yaitu Interaksi siswa dengan dunia luar sekolah; beberapa siswa kurang dapat berkomunikasi dengan baik kepada gurunya; dan masih ada penilaian orangtua siswa bahwa nilai kognitif lebih utama daripada nilai spritual.

**Kata Kunci: Agama Islam, Dakwah, Komunikasi, Psikologi**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. Yang telah mengcurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang di ridhai oleh Allah Swt. Dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayahnya dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: “Pendekatan Psikologi Komunikasi dakwah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul ‘Ilmi Paccerakang”. Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sudir Koadhi Ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
6. Muhammad Syahrudin, S.Pd., M. Kom. I. Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
7. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu persatu atas segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
8. Staf Prodi dan Alumni KPI FAI Unismuh Makassar yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian.
9. Teristimewa juga penulis ucapkan banyak terima kasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
10. Teristimewa juga penulis ucapkan banyak terima kasih dan rasa cinta yang terdalam kepada kakak-kakak yang telah membantu dan mengsupport penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Juga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada teman—teman yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya,  
baik terhadap penulis maupun para pembaca.

Makassar, 15 Ramadhan 1443 H  
16 April 2022 M

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Masalah .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Teori .....	6
B. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	29
C. Fokus Penelitian .....	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	30

E. Sumber Data.....	31
F. Instrument Penelitian .....	31
G. Metode Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	40
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>
<b>HASIL UJI PLAGIASI.....</b>	<b>67</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>79</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai norma dan sopan santun. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Akhlak merupakan bagian terpenting dan hal yang sangat fundamental dalam Islam serta sangat berpengaruh dalam perilaku seseorang. Kemuliaan seseorang sangat ditentukan oleh akhlak mulianya sehingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sangatlah diperlukan. Dan sebaik-baiknya manusia yang di jadikan suri tauladan dalam perkara akhlak adalah Rasulullah SAW. dan bahkan telah banyak kita jumpai dalam Al-Qur'an dan hadist yang membahas terkait akhlak.

Akhlak merupakan salah satu sifat yang tertanam pada diri seseorang yang tak dapat dipisahkan, serta akan nampak dan mudah dilakukan tanpa ada pemikiran lagi. Akhlak adalah perangai, tabiat atau tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan .

Akhlak yang baik akan membuat perilaku seseorang turut menjadi baik pula, sopan dan santun, begitupun sebaliknya. Pendidikan akhlak harus dimulai sejak dini. Pembiasaan penanaman akhlak yang baik pada penerus generasi merupakan bekal untuk menjadikan generasi-generasi terbaik bangsa, yang harus kita persiapkan dengan matang untuk kelak dapat memimpin bangsa diatas akhlak yang luhur, terutama akhlak kepada Allah swt. Sebuah bangsa yang ingin bangkit sangat membutuhkan generasi yang berakhlak mulia, memiliki jiwa yang besar, dan

cita - cita yang tinggi. Hanya Islamlah yang mampu mencetak kepribadian serupa itu. Namun tak sedikit pula penerus bangsa yang tidak mendapatkan pendidikan akhlak. yang baik sejak dini, sehingga tak heran bila banyak ditemui anak-anak dan remaja yang melanggar norma hingga berperilaku tidak baik. Hal ini tentu menjadi sorot tajam dalam pendidikan akhlak, terutama pada kaum remaja. Kebanyakan penyimpangan sosial dan pelanggaran moralitas yang dilakukan banyak terjadi di kalangan remaja, ini juga membuktikan bahwa penanaman akhlak yang baik memang harus dimulai sejak dini hingga dapat menjadi benteng ketika kelak beranjak remaja dan dewasa.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk para siswa dibawa pengawasan guru dan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, tingkah laku moral anak.

Ketika anak masuk ke sekolah umum yang notabeneanya minim akan pelajaran agama Islam, bukan berarti tak dapat membentuk peserta didik yang berakhlak karimah sesuai tuntutan Al- Qur'an dan hadist. Untuk membentuk peserta didik yang berakhlak karimah maka perlu kiranya melakukan penerapan dan penanaman nilai – nilai agama Islam di Sekolah. Oleh karena itu, seorang Dai di Sekolah selain menyeruh pada kebaikan dan mencegah pada kemungkarannya, sudah sepatutnya membantu peserta didik untuk melakukan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

---

<sup>1</sup> Fitra Susanti, "Pendekatan Psikologi Komunikasi dalam Membina Akhlak Remaja : Studi Rohis Bandar SMAN 8 Bandar Lampung", Skripsi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. h. 6 – 7

Berbicara tentang nilai - nilai agama Islam sangat luas cakupannya, diantara nilai-nilai tersebut berupa nilai kearifan, nilai ketakwaan, nilai kejujuran dan nilai moral. Namun unsur penting yang perlu diperhatikan untuk mengetahui nilai agama Islam tersebut mencakup tiga aspek yaitu nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syari'ah atau ibadah.

Pada dasarnya, anak SMP bukan lagi anak SD yang perlu disikapi dengan cara yang kekanak-kanakan, bukan pula mahasiswa yang perlu dibiarkan layaknya orang dewasa. Tetapi anak pada usia ini adalah anak yang berada pada fase menengah. Secara psikologi, mereka berada dalam keadaan khusus yang mana perlu penyikapan secara khusus juga. Anak usia SMP umumnya adalah mereka yang berusia 12 sampai 15 tahun. Merupakan usia yang berada pada kelompok perkembangan usia remaja pada fase awal. Masa remaja fase menengah adalah mereka yang berusia 15 sampai 18 tahun dan remaja fase akhir adalah usia 18 sampai 21 tahun.<sup>2</sup>

Masa remaja merupakan awal dimana seorang akan memilah dan memilih apa yang harus ia lakukan dan apa yang harus ditanamkan dalam dirinya. Secara Psikologi pada masa ini remaja memerlukan perhatian yang lebih, karena pada masa ini remaja akan merasa bahwa dirinya tidak lagi merupakan seorang anak-anak tetapi sudah mulai menganggap dirinya adalah seorang dewasa yang sudah dapat melakukan berbagai macam hal. Pada masa remaja adalah merupakan masa

---

<sup>2</sup> "Psikologi Perkembangan Anak Usia Menengah (SMP)". 2021. Situs Resmi Prestasi Global Modern Islamic School KB-TK-SD.

<https://www.prestasiglobal.id/perkembangan-psikologi-anak-usia-sekolah-menengah-smp/> (diakses 15 November 2021)

penyesuaian diri. Maka, ilmu psikologi menjadi suatu komponen yang perlu dalam penyampaian nilai-nilai Agama kepada remaja.

Perkembangan psikologi anak mengikuti usianya. Perubahan yang terjadi secara progresif dan berkelanjutan terkait psikis dan fisik pada diri seseorang pada hakikatnya sesuatu yang akan terjadi, saling mempengaruhi dan dan sedikit berbeda antara satu dengan lainnya.

Maka dari itu seorang Da'i penting baginya untuk memahami dan memperhatikan kondisi perkembangan mad'unya, begitupun orang tua dan pendidik sangat penting memperhatikan perkembangan psikologi anak atau siswanya agar bisa membuat pola interaksi yang tepat.

Agar pesan dakwah dan nilai-nilai agama islam serta pembentukan karakter berakhlak karimah bisa terealisasikan dengan baik dan mudah diterima oleh mad'unya maka penting kiranya mempelajari Psikologi komunikasi dakwah. Yang mana psikologi komunikasi dakwah merupakan pola penyampaian pesan-pesan dakwah kepada mad'u dengan memperhatikan kondisi jiwa mad'u tersebut. Dalam penelitian ini mad'u yang dimaksud adalah siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menjadikannya sebagai latar belakang penelitian yang berjudul, "Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul 'Ilmi Paccerakang."

### ***B. Rumusan Masalah***

Dengan melihat latar belakang yang ada dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya adalah yaitu :

1. Bagaimana Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul 'Ilmi, Paccerakkang ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul 'Ilmi, Paccerakkang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah yang dikemukakan, maka berikut apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul 'Ilmi, Paccerakkang.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul 'Ilmi, Paccerakkang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada pembaca bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai penanaman nilai-nilai Islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul 'Ilmi, Paccerakkang dengan pendekatan psikologi komunikasi dakwah.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada SMP IT Insan Cendikia khususnya pengajar maupun orang tua peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai Islam agar terbentuknya peserta didik yang berakhlak karimah dan sopan santun terhadap sesama teman dan gurunya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Psikologi Komunikasi Dakwah

###### a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan dari segi bahasa (*etimologi*) berasal dari kata “dekat” yang artinya tidak jauh. Jadi pendekatan adalah menghampiri atau bergaul dengan seseorang. Setiap pendekatan dakwah dengan unturnya harus menggunakan pendekatan (*approach*) yang tepat. Yang dimaksud dengan pendekatan (*approach*) adalah penentuan strategi dan pola dasar dan langkah dakwah yang di dalamnya terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah.

Penentuan pendekatan dakwah didasarkan atas kondisi sasaran dakwah dan suasana yang melingkupinya. Dalam masyarakat yang terhimpit ekonomi, tentunya dakwah dengan pendekatan ekonomi lebih mengenai daripada pendekatan psikologis semata. Demikian juga dengan pendekatan ekonomi kepada mitra dakwah yang meliputi kecemasan batin akan merupakan kesalahan jika didekati dengan ekonomi semata, sebab mereka seharusnya didekati secara psikologis.

Dalam buku komunikasi dakwah, *approach* (pendekatan dakwah) merupakan cara yang dilakukan oleh para da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Artinya pendekatan dakwah haruslah bertumpu pada suatu pandangan *human oriented*, menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hartina. 2021. "Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Pembiasaan Akhlak Mulia pada Santri Rumah Qur'an Project Sunnah Antang", *Skripsi : Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar*, h. 8-9

## b. Pengertian Psikologi

Psikologi secara *etimologis* (bahasa), berasal dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *Psyche* dan *Logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Jadi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia.

Sementara Psikologi secara *terminologis* (Istilah) adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala mental atau jiwa manusia baik dari segi kondisi, proses maupun fungsi-fungsi kejiwaan.

Sarlito mengatakan bahwa tidak ada seorangpun yang tahu makna sesungguhnya dari jiwa itu sendiri, karena jiwa adalah suatu kekuatan yang abstrak yang tidak tampak oleh pancaindra wujud dan zatnya, melainkan yang tampak hanya gejala-gejalanya saja.<sup>4</sup>

Terkait Psikologi para filsuf masih memikirkan definisi psikologi sebagai ilmu jiwa yang mana belum menimbulkan perdebatan tetapi ketika psikologi berdiri sebagai ilmu yang tersendiri atau terpisah dari ilmu filsafat, mulailah timbul, kesusahan-kesusahan karena diantara tuntutan ilmu pengetahuan adalah bahwa segala hal yang dipelajari dalam ilmu itu harus dapat dibuktikan dengan nyata, padaahal untuk membuktikan jiwa sebagai sesuatu yang nyata itu tidak memungkinkan, terlebih lagi untuk mengukur atau menghitung dengan alat-alat objektif.

Maka dari itu psikologi sebagai ilmu pengetahuan harus memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh ilmu pengetahuan pada umumnya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Lala Muchsin Effendi dan Faizah, 2012. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 1-2

1) Objek Tertentu, Syarat mutlak di dalam suatu ilmu, karena objek inilah yang akan menentukan langkah-langkah yang lebih lanjut di dalam pengupasan lapangan ilmu pengetahuan. Tanpa adanya objek dapat diyakinkan tidak akan ada pembahasan yang mapan.

2) Metode Penelitian Tertentu Tanpa adanya metode yang teratur dan , tertentu, penelitian atau pembahasan akan kurang dapat dipertanggungjawabkan dari segi keilmuan. Segi metode inilah akan terlihat ilmiah tidaknya sesuatu penelitian atau pembahasan.

3) Sistematis Yang Teratur, Yakni sebagai hasil pendekatan terhadap objeknya. Hasil pendekatan terhadap objek itu kemudian disistematisasi sehingga merupakan sesuatu sistematisa yang teratur yang menggambarkan hasil pendekatan terhadap Objek tertentu.<sup>5</sup>

Berawal dari syarat psikologi menjadi ilmu pengetahuan tersebut kemudian menjadi landasan beberapa tokoh dalam memberi pengertian dari psikologi. Diantara pengertian psikologi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

1) Menurut Wilhelm Wundt (1881), Psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari atau menyelidiki pengalaman yang timbul dalam diri manusia, pengalaman pancaindra, merasakan sesuatu, berpikir, berkehendak dan bukan mempelajari pengalaman yang di luar manusia, karena pengalaman yang demikian menjadi objek kajian ilmu pengetahuan malam.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Cet. I; Siddenreng Rappang: Aksara Timur, 2018), h. 4

<sup>6</sup> Siti Rahmatiah. 2015. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. (Cet. II; Makassar; Alauddin University Press, 2015), h. 3

- 2) Gardner Murhpy (1929), Psikologi adalah ilmu yang mempelajari respon yang diberikan oleh makhluk hidup terhadap lingkungannya.<sup>7</sup>
- 3) Menurut Dr. Singgih Dirgaganusa: Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia.<sup>8</sup>
- 4) Plato dan Aris Toteles, berpendapat: Psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir. Jhon Broadus Watson, memandang psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahiriyah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsangan dan jawaban (respon).<sup>9</sup>

#### c. Pengertian Komunikasi

Secara *etimologis*, Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, pendapat, informasi, berita, pikiran, perasaan, dari seseorang kepada orang lainnya dengan mengharapkan umpan balik (*Feedback*).<sup>10</sup>

Secara *terminologis*, komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara tertulis maupun secara tersirat (Lisan) dengan mengharap respon atau timbalik dari komunikan. Adapun pengertian komunikasi menurut pendapat para ahli, diantaranya yaitu:

- 1) Secara terminologis menurut Webster New Dictionary sebagaimana dikutip oleh Sri Haryani bahwa “komunikasi dimaknai sebagai seni

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Hartina. *op. cit.*, h. 9

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> A. Muis, *Komunikasi Islam*. (Cet. I, Bandung; Rosdakarya, 2001), h. 35

mengekspresikan ide-ide atau pikiran, baik melalui lisan maupun tulisan”  
(Sayyid Muhammad Nuh, 2004: 121).<sup>11</sup>

- 2) Komunikasi menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981) adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.<sup>12</sup>

#### d. Pengertian Dakwah

Makna dakwah sangat luas, secara etimologi (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab دعوة yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja/fiil يدعو - دعا yang berarti memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). Sebagaimana makna dakwah terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Ade Septian.. 2017 “Urgensi Psikologi Komunikasi Dakwah Bagi Da’i”, no. 2: h. 3

<sup>12</sup> Onong Uchjanal Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10

<sup>13</sup> Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah entashihah Mushaf, 2019), h. 398

Sedangkan menurut terminologi (istilah), Dakwah adalah seruan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mencegah pada kemungkar. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>14</sup>

Menurut syekh Ali Mahfud dakwah merupakan kegiatan mendorong atau memotivasi manusia untuk melakukan kebajikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka untuk berbuat ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

### c. Pengertian Psikologi Komunikasi Dakwah

Psikologi komunikasi merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang kondisi kejiwaan para aktivis komunikasi agar pesan komunikasi dapat diterima secara efektif.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Lajnah Pentashahah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 91

<sup>15</sup> Farizamakmum, *Dakwah Pembangunan*, (Lampung; Pusikamala, 2009), h. 12-14

<sup>16</sup> Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 47

Komunikasi dakwah pada dasarnya adalah sesuatu hal yang saling erat berkaitannya. Ahmad Mubarak dalam bukunya psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi dimana da'i mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara perorangan maupun kelompok.<sup>17</sup>

Sementara Pendekatan psikologi komunikasi dakwah dapat didefinisikan melakukan pendekatan dengan memperhatikan tentang gejala-gejala kejiwaan manusia yang terlibat dalam proses kegiatan dakwah. Psikologi dakwah dapat juga memberikan batasan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku yang merupakan ceminan hidup kejiwaannya untuk diajak kepada pengalaman ajakan-ajakan Islam demi kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat.<sup>18</sup> Psikologi komunikasi dakwah merupakan *hybrid science* yang berupaya untuk memad'ukan antara ilmu komunikasi, psikologi dan dakwah.<sup>19</sup>

Jadi yang di maksud dengan psikologi komunikasi dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u dengan memperhatikan kondisi jiwa atau mental mad'u tersebut. Dengan adanya pemahaman tentang komunikasi yang baik dan efektif maka seorang da'i akan lebih mudah menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'unya. Selain itu, akan mempermudah seorang da'i dalam menentukan materi dan cara yang tepat untuk menyampaikannya sehingga pesan dakwah yang disampaikan akan mudah diterima oleh mad'u.

---

<sup>17</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2010) h. 125

<sup>18</sup> Siti rahmatiah, *op. citt.* h. 15

<sup>19</sup> Bambang S. Maarif, *op. cit.*, h. 140

#### f. Etika Komunikasi Dakwah

Etika menurut terminologis berasal dari bahasa Yunani "*ethos*", yang bermakna karakter, sifat. Maksudnya memiliki makna bagaimana seseorang diminta untuk berbuat baik. Etika sebagai suatu wilayah internal yang melekat pada internal wilayah seseorang, yang dapat melakukan atau bertindak secara benar. Secara spesifik etika berkaitan dengan masalah perilaku yang benar ditengah hidup bermasyarakat.

Sedangkan secara etimologis, etik bermakna *virtuous people* atau orang baik, yang memiliki karakter yang handal dan perilaku yang tepat.<sup>20</sup> Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 sebagaimana yang telah disebutkan oleh penulis sebelumnya bahwa Allah memerintahkan ummatnya untuk senantiasa berdakwah dengan cara yang baik, bijaksana dan bila terjadi perdebatan dan bantahan, maka hal itu harus dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut dan tutur kata lembut.

Adapun etika komunikasi lainnya yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 19 qaulan diantaranya adalah sebagai berikut :

##### 1). *Qaulan Baligha*

*Qaulan baligha* yaitu berbicara dengan menggunakan ungkapan yang mengena, mencapai sasaran dan tujuan, bicaranya jelas, terang dan tepat, dapat diartikan sebagai komunikasi yang efektif.<sup>21</sup> *Qaulan* ini terdapat pada al-qur'an surah An-Nisa ayat 63:

<sup>20</sup> Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme: Prinsip-Prinsip Dasar* (Cet. 1; Jakarta: Rajagravindo, 2015)

<sup>21</sup> Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi* (Cet. I; Cirebon: PT Mentari Jaya, 2019), h. 27

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Terjemahannya :

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”<sup>22</sup>

## 2). *Qaulan Layyina*

*Qaulan layyina* yaitu berbicara lemah lembut. *Qaulan Layyina* juga berarti perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh. Perkataan yang lembut merupakan etika komunikasi yang wajib dimiliki oleh seorang da'i karena ini juga bagian dari metode dakwah, yakni berdakwah kepada orang lain dengan lemah lembut bukan dengan paksaan. *Qaulan* ini hanya ditemukan sekali saja yaitu pada Al-Qur'an surah Taha ayat 44 :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

Terjemahannya :

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”<sup>23</sup>

## 3). *Qaulan Karima*

<sup>22</sup> Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 44

<sup>23</sup> Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 314

*Qaulan Karima* yaitu berbicara mulia yang menyiratkan kata, yang mana isi, pesan, dan cara serta tujuannya selalu baik, terpuji, penuh hormat, mencerminkan akhlak terpuji dan mulia. *Qaulan* ini terdapat dalam Al-Qur'am surah Al-Isra' ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya :

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”<sup>24</sup>

#### 4). *Qaulan Masyura*

*Qaulan masyura* yaitu berbicara dengan baik dan pantas, tidak mengada-ada, agar orang tidak kecewa serta tidak membuat orang lain tersinggung. *Qaulan* ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 28 :

وَأَمَّا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Terjemahnya :

“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.”<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 284

<sup>25</sup> Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 283

### 5). *Qaulan Ma'rufa*

Ar-Razi menjelaskan bahwa *qaul ma'rufa* adalah perkataan yang baik, yang menancap ke dalam jiwa, sehingga yang diajak bicara tidak merasa dianggap bodoh (*safih*); perkataan yang mengandung penyesalan ketika tidak bisa memberi atau membantu; Perkataan yang tidak menyakitkan dan yang sudah di kenal dengan perkataan yang baik.<sup>26</sup> *Qaulan* ini terdapat dalam Al-Qur'an surah Al An-Nisa' ayat 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْضُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

Terjemahnya :

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”<sup>27</sup>

### 6). *Qaulan Sadida*

*Qaulan Sadida* yaitu berbicara benar, jujur, tidak berbohong. Perkataan yang benar yakni perkataan yang sesuai dengan Al-Qur'an, As-Sunnah dan ilmu. Seorang da'i harus menyampaikan dengan benar, masyarakat akan menjadi rusak jika isi pesan komunikasi tidak benar. *Qaulan* ini terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9:

وَلِيَحْشَ الْوَالِدِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

<sup>26</sup> Meisil B. Wulur, *op. cit.*, h. 30

<sup>27</sup> Lajnah Pentashahah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 314

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”<sup>28</sup>

#### g. Tujuan dan Manfaat Psikologi Komunikasi Dakwah

Dari keempat dimensi pertumbuhan yang mempengaruhi dan mengelilinginya yaitu mental, fisik, rohani dan sosialnya. Dimana mental manusia merupakan hal yang sentral tema yang sangat dominan, sebab disinilah, terpusat segala penggerak aktivitas manusia. Mental dalam hal ini merupakan tingkah laku batiniah jika ditinjau lebih dalam lagi, ada pengendaliannya juga yaitu kesadarannya yang bersumber dari hati nurani. Oleh sebab itu, sasaran dakwah yang paling tepat dan mengena adalah berpusat pada *qolbu* (Hati) dan fitrahnya dalam rangka pembentukan sikap mental dan tingkah laku bermotivasi.

Seorang da'i mempelajari psikologi komunikasi dakwah agar ia memahami esensi tujuan dakwah yaitu mempengaruhi watak mad'u dan membentuk akhlak karimah. Manusia berwatak dan berakhlak karimah yang dibentuk oleh dakwah akan melahirkan manusia yang utuh dan unggul. Sikap mental akan mewujudkan perbuatan dan tindakan. Perbuatan akan menghasilkan budaya dan siliviliasi. Maka Islam dengan keberhasilan seorang da'i dalam mencapai tujuan dakwahnya itu akan menjadi budaya manusia dialam semesta ini.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 78

<sup>29</sup> Siti Rahmatiah, *op. cit.*, h. 25

Adapun tujuan dakwah lainnya adalah memberi gambaran tentang beberapa aspek psikologi dan aspek dakwatologis manusia untuk seorang penjurur dakwah, agar mereka dapat membekali dirinya dengan kemampuan-kemampuan teoritis, bagaimana mengatualisasikan metode-metode dakwah dan mengadaptasikan serta mengintegrasikannya ke arah sasaran dakwah sesuai dengan situasi dan kondisinya. Selain itu, memberi pandangan bahwa betapa pentingnya memahami materi dakwah sebagai urat nadi kehidupan manusia sehingga teknis operasionalnya dapat disajikan bukan hanya sebagai ilmu substansi dan menyangkut proses pengembangannya secara kontekstual harus mampu terus mengalir ke dalam seluruh pembuluh darah kehidupan kejiwaan yang akan melahirkan tingkah laku bermotivasi.<sup>30</sup>

Setelah mengetahui dari tujuan dakwah, maka manfaat dakwah diantaranya adalah untuk memperoleh pemahaman tentang gejala-gejala jiwa dan pengertian yang lebih sempurna tentang tingkah laku sesama manusia pada umumnya dan anak-anak khususnya. Karena dengan mempelajari psikologi dapat memudahkan dai untuk mendalami karakter mad'u yang akan dihadapi sebelum berdakwah. Dan pesan yang disampaikan kepada mad'u berdasarkan karakterteristik masing-masing.

---

<sup>30</sup> Jamaluddin Kafi, *Psikologi Dakwah* (Cet. I; Surabaya; Indah, 1993), h. 5

## 2. Gejala-Gejala Psikologis

Setiap orang mempunyai sisi psikologi, dimana sisi ini akan berdampak pada hal-hal tindakannya. Atau biasa disebut dengan gejala jiwa. Gejala ini akan mempengaruhi berbagai perilaku manusia.

Jadi dapat disimpulkan gejala psikologi adalah proses perubahan manusia dalam kehidupannya. Ada beberapa kelompok gejala psikologis, diantaranya penginderaan, psikis, berfikir, intelegensi, emosi, motivasi. Namun penulis akan membahas tiga gejala saja yaitu gejala psikologis mengenai berfikir, emosi dan motivasi.

### a. Berfikir

Pemecahan masalah merupakan bagian dari proses berfikir. Sering dianggap merupakan proses paling kompleks di antara semua fungsi kecerdasan, pemecahan masalah telah didefinisikan sebagai proses kognitif tingkat tinggi yang memerlukan modulasi dan kontrol lebih dari keterampilan-keterampilan rutin atau dasar. Proses ini terjadi jika suatu organisme atau sistem kecerdasan buatan tidak mengetahui bagaimana untuk bergerak dari suatu kondisi awal menuju kondisi yang dituju. Berfikir kreatif sangat berperan dalam pemecahan masalah..

Menurut Graham Wallas (dalam Morgan, at al. 1989), proses berfikir kreatif meliputi lima tahap, yaitu Persiapan (*Preparation*), Inkubasi (*Incubation*), Iluminasi (*Ilumation*), Evaluasi (*Evaluation*), Revisi (*Revision*).<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Endang Rahmana, 2013. "Bentuk-Bentuk Gejala Siswa dalam Belajar". Official blogspot Dunia Pendidikan: <http://endangrahmana.blogspot.com/2013/01/bentuk-bentuk-gejala-psikolgi-siswa.html> (diakses 28 November 2021)

Definisi yang paling umum dari berfikir adalah berkembangnya ide dan konsep (Bochenski, dalam Suriasumantri (ed), 1983:52) di dalam diri seseorang. Perkembangan ide dan konsep ini berlangsung melalui proses penjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang yang berupa pengertian-perngertian. Dari gambaran ini dapat dilihat bahwa berfikir pada dasarnya adalah proses psikologis dengan tahapan-tahapan yakni pembentukan pengertian, penjalinan pengertian-pengertian, dan penarikan kesimpulan.<sup>32</sup>

#### b. Emosi

Emosi diambil dari bahasa latin yaitu *emovere* yang berarti bergerak menjauh, arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran khas. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa.<sup>33</sup>

Menurut Mayer bahwa orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu sadar diri, tenggelam dalam permasalahan dan pasrah. Dengan melihat keadaan itu maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emisional agar menjadi hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang di jalani menjadi sia-sia.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.*

<sup>33</sup> Indra Gunawan, Dody Priyatna, dan Slamet Riyadi, "*Gejala-Gejala Psikologis*". Makalah, Bumiayu: STKIP Islam Bumiayu 2013. h. 6.

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 9.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki oleh seseorang dalam memotivasi diri, ketabahan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Untuk mengetahui tentang cara meningkatkan kecerdasan emosional adalah dengan membaca situasi; mendengarkan dan menyimak lawan bicara; sikap berkomunikasi; tidak usah takut ditolak; pandai memilih prioritas; siap mental; bersikap rasional; dan fokus.<sup>35</sup>

### c. Motivasi

Motivasi bersal dari kata motif dalam Bahasa Inggris "*Motive*", berasal dari kata *Movere* atau *Motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan (*action*) atau perilaku (*behavior*). Motivasi merupakan seluruh proses gerakan sedangkan motif adalah energi dalam diri seseorang

Jadi motivasi adalah keadaan dalam diri subjek didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Motivasi boleh jadi timbul dari rangsangan luar, seperti pemberian hadiah bila seseorang dapat menyelesaikan satu tugas dengan baik. Motivasi semacam ini sering disebut motivasi ekstrinsik. Tetapi tidak jarang pula motivasi tumbuh di dalam diri subjek didik sendiri yang disebut motivasi intrinsik. Misalnya, seorang subjek didik gemar membaca karena dia memang ingin mengetahui lebih dalam tentang sesuatu.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 10-11.

<sup>36</sup> Endang Rahmana, *op.cit.*

Berikut macam-macam nilai keagamaan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata 'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqīdan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis, aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati. Sedangkan menu rut istilah, aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram karenanya, sehingga menjadi keyakinan kokoh yang tidak tercampur oleh keraguan.<sup>46</sup>

Berbicara tentang akidah berarti berbicara tentang masalah keimanan. Iman berarti pengakuan hati yang diucapkan dengan lisan dan dan diamalkan dengan hati yang mana hal ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam ajaran Islam ada 6 yang wajib kita imani atau yang dikenal dengan istilah rukun iman yaitu :

- 1). Iman kepada Allah
- 2). Iman kepada Malaikat-malaikat Allah
- 3). Iman kepada Rasul-rasul Allah
- 4). Iman kepada Kitab-kitab Allah
- 5). Iman kepada hari kiamat
- 6). Iman kepada qodho dan qodar

---

<sup>46</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, *op. cit.*, h. 21

Akidah sebagai sebuah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la Al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut :

- 1). Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- 2). Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
- 3). Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan perintah ilahi.
- 4). Menciptakan sikap hidup damai dan ridha
- 5). Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- 6). Menanamkan sifat kesatria, semangat, berani, dan tidak gentar menghadapi resiko.
- 7). Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.<sup>47</sup>

Adapun fungsi aqidah antara lain sebagai berikut :

- 1). Menuntut dan mengemban asas ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir.
- 2). Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa
- 3). Memberikan pedoman hidup yang pasti

#### b. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu khuluq dan bentuk jama'nya akhlāq yang berarti budi pekerti, etika, dan moral. Demikian pula kata khuluq mempunyai kesesuaian dengan khilq, hanya saja khuluq merupakan

<sup>47</sup> Macam-Macam Nilai Agama Islam. 2016. *Jejak Pendidikan*, (Desember) <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/macam-macam-nilai-agama-islam.html> (diakses 17 November 2021)

perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang khilq merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).

Dalam akhlak Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh Al-Quran dan hadits. Oleh karena itu, Islam tidak merekomendasikan kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma akhlak secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhi yang buruk. Dengan demikian hati dapat menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia.<sup>48</sup>

Menurut objek dan sasaran, akhlak dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1). Akhlak Kepada Allah, yakni beibadah kepada Allah, berdzikir, berdoa, tawakkal dan tawadhu' (rendah hati) kepada Allah swt.
- 2). Akhlak Kepada Manusia, termasuk dalam hal akhlak kepada Rasulullah, orangtua, diri sendiri, keluarga, tetanga dan akhlak kepada masyarakat.
- 3). Akhlak Kepada Lingkungan Hidup, Seperti sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati.

#### c. Nilai Syar'iah

Kata "*Syari'ah*" menurut bahasa, berarti: jalan, adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, hukum. Di dalam Al-Mausuatul Arabiyah Al-Muyassarah, disebutkan bahwa: syari'ah dahulu secara mutlak diartikan: "Ajaran-ajaran Islam yang terdiri dari akidah, dan hukum-hukum amaliah." Jadi syari'ah Islam berarti segala peraturan Agama yang telah ditetapkan Allah untuk umat Islam; baik dari Al-Quran, maupun dari Sunnah Rasulullah SAW. yang berupa perkataan, perbuatan, ataupun takrir (penetapan, atau pengakuan).

<sup>48</sup> A. Rifa. 2017. "Nilai – Nilai Agama Islam". Skripsi :Iain Tulung Agung. h. 31

Pentingnya nilai syari'ah dalam kehidupan manusia, bahkan Firman Allah menyebutkan hanya sekali dari Al Qur'an surah Al-Jasiyaah ayat 18 :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيحَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

“Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak Mengetahui.”<sup>49</sup>

Dari ayat ini dapat diambil makna bahwa sebagai makhluk yang memerlukan pedoman hidup berupa Al-Qur'an, sudah selayaknya manusia menggunakan syari'ah sebagai langkah untuk menjalani kehidupannya, karena dapat diketahui bahwa tujuan atau manfaat syari'at adalah untuk mewujudkan kemaslahatan kehidupan manusia, baik untuk kehidupannya di dunia ini maupun di akhirat nanti.<sup>50</sup>

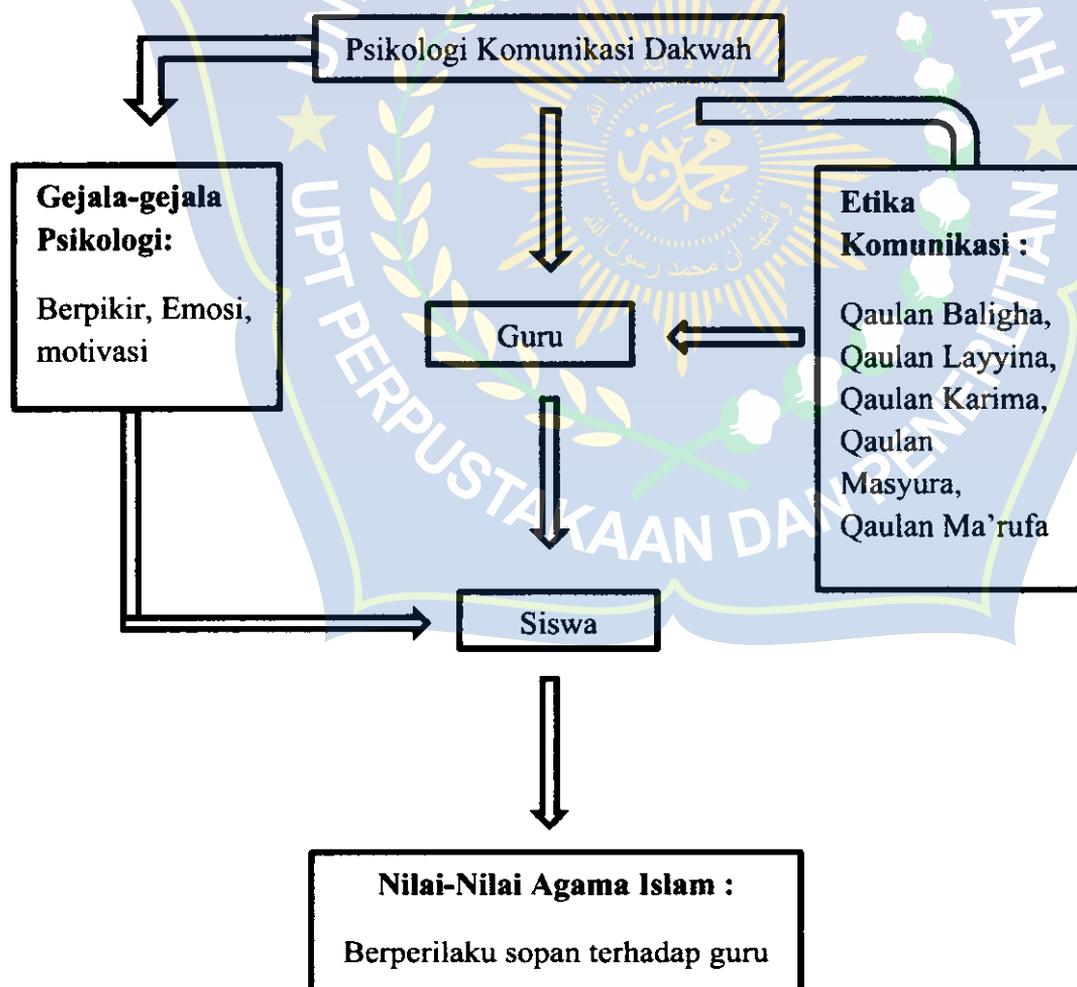
Syari'ah merupakan sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Fungsinya adalah membimbing manusia yang berdasarkan sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Secara umum, fungsi syari'ah adalah sebagai pedoman hidup yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW agar hidup manusia lebih terarah menuju ke kehidupan akhirat. Akan tetapi, secara khusus syari'ah berfungsi sebagai :

<sup>49</sup> Lajnah Pentashahah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 737

<sup>50</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, *op. cit.*, 24

- 1). Ibadah, ibadah kepada Allah melalui rukun atau kewajiban yang telah diatur, seperti rukun Islam dan Iman, dan sebagainya.
- 2). Muamalah, hubungan manusia dengan manusia
- 3). *Munakahah*, perkawinan, peraturan rumah tangga, dan sebagainya.
- 4). *inayah*, hukum-hukum pidana, seperti : *qishas*, *qadzf*, *kifarat* dan lain-lain.
- 5). *Siyasah*, masalah-masalah keduniaan, seperti politik, tanggung jawab, toleransi, dan sebagainya.<sup>51</sup>

### B. Kerangka Konseptual



<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 25

Dalam penelitian ini, Psikologi komunikasi dakwah berlangsung antara guru dan siswa. Seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam harus memperhatikan kondisi psikologi siswa yaitu dengan memperhatikan gejala-gejala yang ditandai siswa dari segi berpikir, emosi dan motivasi. Kemudian dilanjutkan dengan bagaimana komunikasi dakwah yang dapat diterima siswa, kesannya tidak mengvonis siswa dan menjatuh harga diri siswa yakni dengan cara qaulan baligha, qaulan layyina, qaulan karima, qaulan masyura, dan qaulan ma'rufa.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah (sebagai lawan dari pengertian eksperimen). Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi baik keadaan ataupun kondisinya, sehingga metode ini disebut deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya.<sup>52</sup>

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>53</sup> Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

#### ***B. Lokasi dan Objek Penelitian***

Lokasi penelitian ialah di SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul 'Ilmi Paccerakkang, Kec. Biringkanaya. Adapun objek penelitiannya ialah siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikai Yayasan Ulul 'Ilmi Paccerakkang, Kec. Biringkanaya.

---

<sup>52</sup> R. Rachmatullah, *Metodelogi Penelitian*. 2017. Situs resmi Repository Unpas.  
<https://eprints.uny.ac.id/52933/2/TAS%20BAB%20III%2013401241024.pdf> (16 November 2021)

<sup>53</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor; Ghalia Indonesia, 1983), h. 54

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul 'Ilmi Paccerakkang, Kec. Biringkanaya.

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Adapun deskripsi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **1. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah**

Pendekatan berarti dekat, menghampiri atau bergaul dengan seseorang. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan psikologi komunikasi dakwah yaitu menghampiri atau memperhatikan latar belakang, kondisi, dan gejala-gejala kejiwaan mad'unya untuk terlibat dalam proses kegiatan dakwah. Sehingga dapat mempermudah da'i untuk menentukan bahan dan pola interaktif yang tepat terhadap mad'u untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah tersebut. Dalam penelitian ini, pendekatan psikologi yang dimaksud adalah memperhatikan gejala-gejala kejiwaan ditinjau dari segi emisional atau perasaan.

#### **2. Nilai Agama Islam**

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk. Adapun nilai agama Islam yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah nilai akhlak terhadap sesama manusia yaitu bagaimana akhlak siswa terhadap terhadap gurunya.

### **E. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>54</sup>

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul 'Ilmi. Data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan asli, data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti makalah, jurnal, internet, buku dan data lainnya yang dapat dijadikan referensi.

### **F. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian yang penulis maksudkan adalah alat bantu yang dapat digunakan oleh penulis dalam meneliti, sehingga dalam kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis.

Adapun wujud yang digunakan untuk meneliti untuk mengumpulkan data baik itu dilakukan dengan metode observasi, interview/wawancara dan acuan dokumentasi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. **Camera**, digunakan sebagai alat dokumentasi untuk memotret photo penelitian
2. **Alat Perekam**, digunakan sebagai alat perekam suara terutama disaat wawancara

---

<sup>54</sup> Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. XII; Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002), h. 107

3. **Alat Tulis**, digunakan sebagai alat untuk menulis data atau agenda penelitian
4. **Buku Tulis**, digunakan sebagai tempat untuk mencatat data-data penting atau rancangan agenda yang akan dilaksanakan di lokasi penelitian
5. **Komputer/labtop**, digunakan sebagai media untuk merampungkan, mengelola dan menyimpan hasil penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu :

##### **1. Observasi**

Yaitu pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>55</sup> Dan melakukan observasi penelitian yang menggunakan observasi partisipatif, sebab observasi terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

##### **2. Interview atau wawancara**

Yaitu ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>56</sup> Dengan tujuan mendapat informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

##### **3. Dokumentasi**

Yaitu pengambilan data dengan menggunakan alat bantu dokumentasi berupa pengambilan gambar, menulis atau merekam sebagai bukti keaslian data yang diperoleh.

---

<sup>55</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 52

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 57 – 58

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengolah, memudahkan, mengelompokkan, dan memasukkan sejumlah data yang di kumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.<sup>57</sup>

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis data, yaitu dengan menggunakan metode yang bersifat kualitatif deskriptif. Sehingga dengan metode tersebut data yang terkumpul dapat terarah dan terlaksana dengan baik dalam pengolahannya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil metode pengumpulan data. Adapun tiga teknik analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

### **1. Reduksi Kata (Data Reduction)**

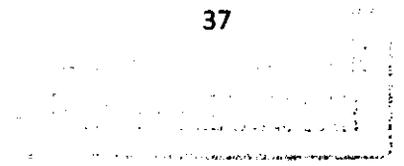
Reduksi data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai atau dengan kata lain bahwa data adalah proses seleksi, penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi data kasar.

### **2. Penyajian Data (Data Display)**

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data berbentuk teks naratif ataupun tabel.

---

<sup>57</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Cet. I: Jakart: Referensi CP Press Croup, 2013), h. 101



### 3. Penarikan Kesimpulan (Vertifikasi)

Menarik kesimpulan atau vertifikasi. Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau vertifikasi data.<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> Subandi. 2011 "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan", *Harmonia Journal Of Arts Research and Education*, vol. 11, no. 2 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/2210> (diakses 18 November 2021)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP IT Insan Cendikia SMP**

SMP Islam Terpadu Insan Cendikia berdiri secara resmi pada tanggal 07 Desember 2015. SMP Islam Terpadu Insan Cendikia berdiri dengan tujuan untuk memudahkan orangtua siswa dan siswa dari MI Terpadu Insan Cendikia untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang berikutnya.

Pada saat pertamakali berdiri SMP Islann Terpadu Insan Cenndikia memiliki 2 ruang dengan jumlah rombel 1 kelas yaitu kelas VII yang hanya beranggotakan kurang lebih 10 orang siswa. Jumlah guru saat itu hanya 5 orang dengan 1 kepala sekolah yang merangkap menjadi guru. Setiap guru juga pada saat itu mengajarkan beberapa bidang studi, selain bidang studi diampuh oleh guru tersebut.

Saat itu siswa yang direkrut pada umumnya berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah dan keluarga yang kurang memiliki kesadaran akan pendidikan. Sehingga guru-guru pada saat itu, harus bekerja keras dalam meningkatkan minat siswa. Begitu rendahnya minat siswa dalam belajar sehingga beberapa siswa yang harus dijemput dari rumahnya untuk ke sekolah agar bisa ikut ujian sekolah.

Seiring dengan pergantian tahun, SMP Islam Terpadu Insan Cendikia setiap tahunnya memiliki peningkatan dalam penerimaan siswa.

Pada tahun ajaran 2017-2018, SMP Islam Terpadu Insan Cendikia menjalani proses akreditasi sekolah. Berkat usaha dan kerjasama yang baik dengan selirih stake holder yang ada, SMP Islam Terpadu Insan Cendikia berhasil dan mendapatkan akreditasi.

Pada tahun ajaran 2021-2022 SMP IT Insan Cendikia lulus sebagai salah satu sekolah penggerak angkatan pertama, dimana dari sekian banyak SMP Negeri dan Swasta yang ada di Makassar hanya 10 SMP yang lolos dalam tahap seleksinya dan salah satunya adalah SMP Islam Terpadu Insan Cendikia.<sup>59</sup>

## **2. Lokasi**

SMP IT Insan Cendikia merupakan salah satu pendidikan swasta tingkat menengah pertama Islam terpadu milik Yayasan Ulul 'Ilmi yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lokasinya berada di jl. Paccerrakkang lorong Nuraqsho, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan. Dan memiliki luas tanah sebesar 535 Meter Persegi.

## **3. Fasilitas, Sarana dan Prasarana**

SMP IT Insan Cendikia Paccerrakkang memfasilitasi listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik tersebut berasal dari PLN dengan daya listrik 3,500 watt. Selain itu SMP IT Insan Cendikia Paccerrakkang juga menyediakan akses internet gratis yang dapat digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Provider yang digunakan untuk sambungan internet adalah Telkom Speedy.

---

<sup>59</sup> Dokumen sekolah

Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMP IT Insan Cendikia terdiri dari 5 ruang kelas untuk belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang pegawai, 1 ruang perpustakaan sekolah, 1 ruang mushollah, 1 ruang wc guru, 2 ruang wc siswa, 1 ruang UKS, 1 ruang koperasi sekolah, 1 ruang lab IPA, , 1 ruang osis, 1 ruang kantin sekolah, 1 ruang tempat ibadah, 1 lab komputer, dan memiliki tempat parkir seluas 15 meter persegi.

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan

Sejak menjadi sekolah penggerak SMP Islam terpadu Insan Cendikia dipaksa untuk memacu diri untuk menjadi lebih baik dalam segala hal. Hal ini tergambar dalam visi, misi, dan tujuan SMP Islam Terpadu Insan Cendikia.

Adapun visi sejak menjadi sekolah penggerak yaitu menjadikan peserta didalam pendidikan yang unggul dalam pendidikan Islam, sains dan teknologi dengan merujuk pada profil pancasila.<sup>60</sup>

Sedangkan misi SMP Islam Terpadu Insan Cendikia yaitu :

- a. Menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Indikator: Peserta didik melaksanakan kegiatan amaliyah keagamaan sehingga menjadi akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan sikap peserta didik untuk saling menghargai dalam interaksi sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari. Indikator: Peserta didik peduli terhadap lingkungan sekitar terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan

<sup>60</sup> Dokumen Sekolah

lingkungan. Peserta didik memiliki rasa empati melalui program sedekah, infaq harian, dan jum'at berkah kepada warga sekitar sekolah agar tercermin sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Menjadikan peserta didik mampu melakukan kegiatan secara bersana-sama secara suka rela. Indikator: Peserta didik mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela dalam kerja bakti, dll.
- d. Menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan inovatif di bidang keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara.

Indikator: Peserta didik menjadi pribadi yang mandiri di bidang sosial, keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara, Peserta didik mampu berinovasi dalam karya dalam setiap momentum

- e. Menjadikan peserta didik mampu bernalar kritis dalam menghadapi perkembangan sains dan teknologi
- f. Membina dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman.<sup>61</sup>

Tujuan SMP Islam Terpadu Insan Cendikia antara lain :

- a. Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan amaliyah keagamaan sehingga menajdi akhlakul karimah sesuai dengan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sikap peduli pada peserta didik terhadap lingkungan sekitar terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan makin meningkat.

---

<sup>61</sup> Dokumen Sekolah

- c. Peserta didik memiliki rasa empati melalui program sedekah, infaq harian, dan jum'at berkah kepada warga sekitar sekolah agar tercermin sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menjadikan peserta didik mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela dalam kerja bakti dan kegiatan lainnya.
- e. Peserta didik mampu berinovasi dalam berkarya dalam setiap momentum
- f. Menjadikan peserta didik mampu bernalar kritis dalam menghadapi perkembangan sains dan teknologi
- g. Peserta didik mampu mengembangkan potensinya sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman.<sup>62</sup>

### **5. Struktur Organisasi**

Struktur kepengurusan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan

Cendikia Periode 2021-2022 :

Ketua Yayasan : Dr. Muh. Thamrin, M.Si.

Kepala Sekolah : Hj. Masda Mada , SE., S.Pd., M.Pd.

Bendahara : Darma Jamaluddin

Bagian Kurikulum : Fatmawaty, S.Pd.

Bagian Kemahasiswaan : Andi Zulhjarah Kurniasi, S.Pd.

Kepala Tata Usaha : Siti Karidawati, S.Kom.

Wali Kelas VII : Syiri', S.Pd.

Wali Kelas VIII : Nur Azizah Yulinensi, S.Si.

---

<sup>62</sup> Dokumen Sekolah

Wali Kelas IX : Ernawati, S.Kom.<sup>63</sup>

## 6. Keberadaan Guru/Pegawai dan Siswa

### 4.1.1. Tabel Keberadaan Guru/Pegawai

No.	Keberadaan Guru/Pegawai	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Guru Tetap (GTY)	8 orang
3.	Guru Honorer (GTT)	4 orang
4.	Cleaning Service	1 orang
5.	Security/Satpam	1 Orang

### i. Tabel Keberadaan Siswa

Tahun	7		8		9	
	L	P	L	P	L	P
2021/2022	27	14	9	13	21	14
Jumlah	98					

Keterangan : L = Laki-laki; P = Perempuan

<sup>63</sup> Masda Mada (53 tahun), wawancara 10 April 2022

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia Paccerrakkang**

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa psikologi komunikasi dakwah terdiri dari tiga komponen yaitu psikologi, komunikasi dan dakwah. Psikologi merupakan ilmu yang membahas tentang kondisi dan gejala-gejala jiwa atau mental seseorang. Komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator baik secara tertulis maupun secara tersirat (Lisan) dengan mengharap respon atau timbal balik dari komunikan. Sementara dakwah adalah meyeru manusia untuk berbuat kebajikan atau mecegah pada kemungkaran. Maka dari pengertian tiga komponen ini dapat dikeetahui bahwa psikologi komunikasi dakwah adalah melakukan pendekatan terhadap komunikan dengan memperhatikan tentang gejala-gejala kejiwaan atau mentalnya yang terlibat dalam proses kegiatan dakwah.<sup>64</sup>

Psikologi komunikasi merupakan unsur terpenting dalam proses kegiatan dakwah. Proses kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan di atas mimbar dan berceramah di depan khalayak namun proses kegiatan dakwah juga sering terjadi dalam lingkungan pendidikan diantaranya berupa penanaman nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Proses dakwah yang sangat fundamental adalah proses dakwah yang menyentui hati dan perasaan. Maka untuk melakukan penanaman nilai-nilai tersebut diperlukan pendekatan psikologi komunikasi agar nilai-nilai tersebut mudah diterima oleh siswa dan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>64</sup> Siti Rahmatiah, *op.cit.* h. 5

Pendekatan psikologi komunikasi dakwah ada berbagai macam cara tergantung kondisi mad'unya (siswa). Sebagaimana metode pendekatan ini telah dilakukan oleh pengajar SMP IT Insan Cendikia Paccerrakkang.

Untuk melihat bagaimana pendekatan psikologi komunikasi dakwah guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia yayasan Ulul 'Ilmi Paccerrakkang, peneliti melakukan analisis pada pengajar Insan cendikia dan siswa SMP IT Insan Cendikia.

Bunda Alifa, guru siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Paccerrakkang tahun ajaran 2021-2022, menerangkan bahwa :

“Siswa di SMP IT Insan Cendikia memang sudah ada program pembiasaan di pagi hari sebelum memulai pembelajaran, pembiasaannya berupa sholat dhuhah berdzikir pagi bersama, nah dari pembiasaan itu dapat tertanam nilai-nilai agama Islam pada siswa/i. selain itu pendidikan tentang agama juga sangat diperhatikan di lingkungan sekolah cendikia. Pelajaran-pelajaran tentang agama sudah terjadwalkan tiap kelas”.<sup>65</sup>

Bunda Misriani, guru pembelajaran Al-Qur'an kelas VII SMP IT Insan Cendikia Paccerrakkang tahun ajaran 2021-2022, juga mengungkapkan hal yang sama bahwa :

“Cara menanamkan nilai-nilai agama Islam adalah pembiasaan setiap hari dan penguatan dengan eskul mentoring sekali sepekan. Eskul mentoring semacam pengajian”.<sup>66</sup>

Nur Khumairah, salah satu siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Paccerrakkang, mengkonfirmasi bahwa :

”Biasa kalau pagi melaksanakan pembiasaan seperti shalat berjama'ah, mengaji, meroja'ah dan kultum”.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh guru SMP IT Insan Cendikia yaitu :

<sup>65</sup> Alifa (32 tahun), wawancara 09 April 2022

<sup>66</sup> Misriani (53 tahun), wawancara 08 April 2022

<sup>67</sup> Nur Khumairah (13 tahun), wawancara 06 April 2022

#### a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, dari tidak terbiasa menjadi terbiasa. Pembiasaan yang dilakukan di SMP IT Insan Cendikia yaitu sebelum memulai pembelajaran semua siswa SMP IT Insan cendikia dianjurkan untuk melakukan sholat dhuhah dan dzikir al-Ma'surat di pagi hari yang dilakukan secara berjama'ah dan meroja'ah hafalan. Selanjutnya Sholat dzuhur dan ashar berjama'ah di Mushollah. Setelah sholat, pembawaan kultum atau Menghafal hadis yang dilakukan oleh siswa secara bergilir.

Dari pembiasaan ini siswa akan mendapatkan banyak pengalaman agama dan unsur postif. Semakin banyak pengalaman agama dan unsur postif yang didapat maka akan semakin mudah siswa memahami ajaran agama, dengan begitu nilai-nilai agama Islam akan tertanam dengan sendirinya dalam diri siswa. Selain itu, pembiasaan ini juga memacu semangat siswa untuk memulai beraktivitas atau belajar dalam kelas.

#### b. Eskul Mentoring

Selain pembiasaan yang dilakukan maka perlu penguatan dengan eskul mentoring yang dilakukan sepekan sekali. Eskul mentoring berupa pengajian. Pengajian ini senantiasa mengajarkan dan menambah wawasan pengetahuan agama Islam siswa, baik dari segi ibadah maupun akidah.

Dari pengamatan peneliti, saat proses pengajian yang dilakukan oleh Bunda Masda selaku kepala sekolah dapat dilihat bahwa pengajian ini tidak sekadar mengajarkan pengetahuan agama Islam tetapi siswa juga dilatih untuk tampil berbicara dan pandai berdakwah.

Adapun susunan kegiatan saat pengajian yaitu Pembukaan oleh Mentor pengajian, pembacaan ayat Al-qur'an yang dilakukan secara bergilir, MC dan Kultum yang dibawakan oleh siswa pengajian yang dilakukan secara bergilir pula

setiap kali pengajian. Kemudian lanjut pembawaan materi serta tanya jawab oleh mentor, dalam hal ini guru bertindak sebagai mentor. Dan terakhir penutupan.

Sementara dari segi pendekatan psikologi komunikasi dakwah guru SMP IT Insan Cendikia dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Paccerrakang dapat ditinjau dari wawancara bersama bunda Alifa, salah satu pengajar Siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia tahun ajaran 2021-2022, menerangkan bahwa :

“Pendekatan psikologi dari saya guru yaitu melalui nasehat-nasehat atau wejangan-wejangan yang senantiasa diberikan kepada siswa/i. Terkadang di sela-sela pembelajaran ada sesuatu yang ditanyakan oleh siswa, saya kadang memberikan masukan positif dan tidak lupa juga dibarengi dengan kaitannya dengan agama. Dengan cara tersebut siswa/i dapat mengkomunikasikan kendala-kendala apa atau hal-hal apa yang mereka hadapi. Walaupun ada beberapa anak yang memang kurang dapat berkomunikasi dengan baik, hanya diam dan berbicara bisik-bisik kalau ditanya”.<sup>68</sup>

Dari wawancara bersama bunda Susanti, salah satu guru siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia tahun ajaran 2021-2022, menerangkan bahwa :

“Memberikan contoh yang baik yang biasa dilihat secara langsung. Memberikan gambar di luar sekolah atau memberikan motivasi yang baik yang mengajarkan sopan santun dalam kelasnya maupun di luar kelas”.<sup>69</sup>

Bunda Susanti, guru SMP IT Insan Cendikia Paccerrakang, menambahkan bahwa :

“Memberi materi kepadanya dengan cara membujuknya agar mau ikut dalam pembelajaran yang disampaikan dan memberikan materi berulang-ulang agar paham atas apa yang di sampaikan”.<sup>70</sup>

Bunda Misriani, guru kelas VII SMP IT Insan Cendikia Paccerrakang, menerangkan bahwa :

“Guru harus mengutamakan kecerdasan emosional yaitu dengan cara menggunakan kata-kata memotivasi, tidak memvonis siswa yang bisa menjatuhkan harga diri siswa”. Menganggap bahwa siswa adalah manusia yang memiliki kebutuhan, kemampuan dan karakter yang berbeda-beda. Guru harus menjadi teladan bagi siswa dengan memberi contoh dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari”. Nilai-nilai

<sup>68</sup> Alifa (32 tahun), wawancara 09 April 2022

<sup>69</sup> Susanti (28 tahun), wawancara 07 April 2022

<sup>70</sup> Susanti (28 tahun), wawancara 07 April 2022

agama Islam yang mengikuti aqidah, ibdah, syari'ah, dan ini harus dipraktekkan langsung di sekolah oleh guru".<sup>71</sup>

Ilmira Madina Zohra, siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia

Paccerakkang, mengkonfirmasi bahwa :

"Guru pakai nada sopan tetapi biasanya murid masih ada yang sebagian melanggar karena tidak membawa apapun yang sudah diperuntahkan. Jadi guru biasanya marah karena sudah beberapa kali disampaikan kepada murid".<sup>72</sup>

Naelah Niswah Nasrullah, siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Paccerakkang, menambahkan bahwa :

"Di kelas itu ada yang linglung bu, suka jalan kesana kemari tidak jelas dikelas biar waktu guru mengajar, kalau dia keluar kelas pergi-pergi harus ada yang temani, takut nanti pergi ke sembarang tempat, biasa ditegurji sama bunda di kelas tapi dia tidak mendengar, kalau tidak mendengar biasa dibiarkanji sama bunda, tidak paksa, mungkin karena na tau bunda orangnya begitu memenang jadi na biarkan, na maklumi. Terus ada juga di kelas yang pendiam biar di tanya, diam saja, diam terus, tidak menjawab, kurang bergaul juga sama teman-temannya, bunda tidak marah dikelas, na maklumiji, mungkin kecewa juga bunda pas ditanya tidak menjawab, cuman bunda tidak lampiaskan di depannya"<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Paccerakkang terangkum dalam beberapa poin yaitu :

#### c. Senantiasa Memberikan Nasehat dan Motivasi

Siswa kelas VII merupakan siswa yang sedang berada pada masih peralihan dari anak-anak menuju remaja. Untuk anak-anak usia seperti ini sangat membutuhkan nasehat dan motivasi dari seorang guru. Nasehat dapat berupa teguran atau arahan.

Pada masa anak seusia ini, siswa masih berada pada proses pengenalan jati diri, cenderung emosional sering berubah-ubah. Maka dari itu guru SMP IT

<sup>71</sup> Misriani (53 tahun), wawancara 08 April 2022

<sup>72</sup> Ilmira Madino Zahro (12 tahun), wawancara 06 april 2022

<sup>73</sup> Naelah Niswa Nasrullah, (13 tahun), wawancara 10 april 2022

Insan Cendikia sering memberi nasehat dan memotivasi siswa. Tentunya dengan cara yang baik dan tidak lupa untuk selalu dikaitkan dengan kaidah islam.

d. Memberikan Contoh atau Teladan

Untuk membiasakan siswa berakhlakul karimah dan tertanam nilai-nilai agama Islam, maka sebagai seorang guru tidak hanya mengajarkan kepada siswa untuk senantiasa menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkarannya tetapi dapat memberikan contoh yang baik, baik itu dari segi akhlak maupun ibadah.

Memberikan contoh baik tidak hanya diterapkan di dalam Sekolah tetapi juga di luar sekolah. Dengan memberikan contoh yang baik secara tidak langsung telah memberikan teguran halus kepada siswa dan meningkatkan kesadaran untuk senantiasa berbuat baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, saat melakukan pembiasaan seperti sholat dhuha, dzikir Al-Ma'tsurat yang dilakukan siswa, guru SMP IT Insan Cendikia senantiasa melakukan pembiasaan tersebut dengan penuh semangat. Selain itu guru SMP IT Insan Cendikia seringkali melakukan sholat rawatib. Tanpa unsur perintah, siswa dengan kesadarannya sendiri senantiasa mengikuti apa yang telah dilakukan guru SMP IT Insan Cendikia.

e. Berkomunikasi dengan Baik, Sopan dan Santun

Agar pesan dakwah yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik maka perlu adanya komunikasi yang baik, sopan dan santun. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa dari guru SMP IT Insan Cendikia ketika ingin memberikan teguran selalu menggunakan bahasa yang baik, sopan dan santun. Ketika ingin menegur harus disertai kalimat pujian atau motivasi, agar kesannya tidak

menghakimi atau memvonis memvonis siswa. Sehingga siswa merasa harga dirinya jatuh.

Guru SMP IT Insan Cendikia juga sering menerapkan budaya nak. Setiap kali ingin menegur atau berbicara dengan siswa tak lupa selalu diawali dengan kata nak, peneliti jarang mendengar dengan sebutan nama langsung.

Dengan penerapan budaya nak, ini menunjukkan rasa kasih sayang seorang guru bukan hanya sebagai seorang pendidik tetapi bagaimana seorang pendidik juga berperan sebagai orang tua kedua di sekolah.

Dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan dan santun kepada siswa akan mempermudah siswa untuk berinteraksi kepada guru. Mereka akan bersifat terbuka, tidak canggung dalam meminta pendapat dan akan leluasa berbagi cerita atau masalah yang dialaminya.

#### 1) Tidak Memaksa

Tidak memaksa yang dimaksud ialah tidak memaksa siswa untuk selalu berbuat seperti apa yang diinginkan terutama yang pada dasarnya sudah memiliki gangguan mental. Karena apabila guru bersikeras memaksa siswa, ini akan membuat siswa akan semakin stress. Seorang pendiam cenderung mengatakan apa isi hatinya, ia biasanya memendamnya saja, jika dipaksa maka akan menjadi sebuah tekanan buat siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini telah dilakukan oleh guru SMP IT Insan Cendikia Paccerakkang, sebagaimana ditelah dijelaskan oleh Naelah Niswa Nasrullah sebelumnya pada saat wawancara.

#### 2) Menceritakan Kisah Positif Untuk di Aplikasikan

Agar nilai-nilai agama Islam mudah ditanamkan pada diri siswa salah satunya adalah dengan cara menceritakan kisah-kisah positif atau kisah orang-orang

yang patut dijadikan teladan, memotivasi diri untuk senantiasa berbuat baik dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Misalkan menceritakan tentang kisah Uwais Al-Qarni yang sangat berbakti kepada ibunya. Dengan menceritakan kisah tersebut akan memicu siswa untuk senantiasa berbuat baik kepada kedua orangtua dengan mengikuti jejak seperti apa yang telah diceritakan.

Demikian bentuk pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia pacerakkang yang dilakukan oleh guru SMP IT Insan Cendikia Pacerakkang

Untuk melihat tingkat keberhasilan dari pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru dan Siswa SMP IT Insan cendikia tentang bagaimana akhlak siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia saat ini.

Bunda Alifa, guru SMP IT Insan Cendikia Pacerakkang menerangkan bahwa :

”Alhamdulillah, cara tersebut sudah efektif. Karena dengan cara tersebut , siswa/i dapat menkomunikasikan kendala-kendala apa atau hal-hal apa yang mereka hadapi. Walaupun ada beberapa anak memang kurang dapat berkomunikasi dengan baik, hanya diam dan berbisik-bisik kalau ditanya. Menurut pendapat saya, siswa-siswi kelas VII SMP IT Insan Cendikia alhamdulillah sebagian besar akhlaknya bagus-bagus, sopan-sopan sama gurunya, jika diberitahukan sesuatu yang baik pasti mendengarji dan menerimaji dengan baik. Sebagian besar akhlak baiknya itu dapat dilihat dari sikap-sikapnya yang baik dan sopan kepada guru maupun kepada teman-temannya.”<sup>74</sup>

Bunda Misri’ani, guru siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Pacerakkang, menerangkan bahwa :

“Akhlak anak-anak kelas VII itu rata-rata baikji”.<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Alifa (32 tahun), wawancara 09 April 2022

<sup>75</sup> Misriani (53 tahun), wawancara 08 April 2022

Bunda Susanti, pengajar SMP IT Insan Cendikia Paccerakkang, menerangkan hal yang sama, bahwa :

“Alhamdulillah akhlaknya sangat baik, tenang dalam belajar. Bersikap baik kepada kakak-kakak kelas atau yang lebih tua. Hubungan antar siswa dalam kelas akur dalam kelas saling membantu dan mengerti dalam situasi yang sulit, contoh teman yang sakit. “Tidak pernah memukul, tidak pernah berantam, dan tidak saling mengejek, dan saling mengerti satu sama lain”.<sup>76</sup>

Bunda Alifa, guru SMP IT Insan Cendikia Paccerakkang, menerangkan bahwa :

“Siswa/i kelas VII SMP IT Insan Cendikia alhamdulillah baik, akhlaknya bagus-bagus. Sebagian besarnya baik, sopan-sopan sama gurunya, jika diberitahu sesuatu pasti mendengar dan menerimahi dengan baik.”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pendekatan psikologi komunikasi dakwah telah mencapai keberhasilan. Terlihat bahwa akhlak siswa terhadap guru sangat baik, dan sopan. Dan begitupun akhlak siswa terhadap sesama temannya, saling menolong satu sama lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat berada di lokasi penelitian bahwa akhlak siswa terhadap guru sangat baik sekali namun akhlak siswa terhadap sesama teman masih perlu dibenahi lagi, beberapa siswa masih ada yang suka mengejek-ngejek dan tidak tau berbagi (makanan)

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia Paccerakkang**

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai agama Islam, tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat.

<sup>76</sup> Susanti (28 tahun), wawancara 07 April 2022

<sup>77</sup> Alifa (32 tahun), wawancara 09 April 2022

#### a. Faktor Penghambat

Dalam proses pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Pacerakkang tentunya memiliki faktor pendukung.

Bunda Alifa, guru kelas VII SMP IT Insan Cendikia pacerakkang, menerangkan bahwa :

“Lingkungan sekolah yang sangat mendukung pengembangan akhlak siswa. Selain itu siswa juga sangat menjadi faktor pendukung utama. Sebagian besar mau dan semangat menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah”.<sup>78</sup>

Bunda Misri, guru kelas VII SMP IT Insan Cendikia Pacerakkang, mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya adalah kemampuan guru memiliki pemahaman agama Islam yang luas, dan sarana yang memadai seperti musholla”.<sup>79</sup>

Bunda Susanti, guru kelas VII SMP IT Insan Cendikia Pacerakkang, mengungkapkan bahwa :

“Adanya dukungan dari orangtua siswa dan guru serta sarana yang memadai”.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yaitu :

##### 1). Sarana yang memadai

Dengan sarana yang memadai siswa akan bersemangat dan membantu siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah. Contohnya seperti musholla. Siswa dapat melaksanakan sholat berjama'ah, mengaji, meroja'ah di Musholla.

##### 2). Kemampuan guru memiliki pemahaman yang luas.

Untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai Islam tentu bekal ilmu dan pemahaman tentang Islam sangat diperlukan dalam proses penanaman nilai-nilai

<sup>78</sup> Alifa (32 tahun), wawancara 09 April 2022

<sup>79</sup> Misriani (53 tahun), wawancara 08 April 2022

<sup>80</sup> Susanti (28 tahun), wawancara 07 April 2022

Islam. Pesan dakwah yang kita sampaikan harus sesuai dengan syari'at Islam bukan hanya sekadar menyampaikan dengan asal-asalan tanpa landasan ilmu.

3). Adanya siswa yang antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Sekolah,

Serapakahpun pesan dakwah yang disampaikan kepada siswa jika tidak ada kemauan dan antusias siswa untuk melakukannya maka proses penanaman nilai-nilai agama Islam tidak akan terealisasi dengan baik.

4). Adanya dukungan dari orangtua siswa dan guru

Orangtua siswa dan guru selalu memberikan dukungan, memotivasi siswa dan mengawasi siswa untuk senantiasa berbuat baik dan berakhlak karimah. Ketika siswa berada dalam masa-masa down atau badmood, maka orangtua dan guru berusaha untuk menenangkan dan membangkitkan kembali semangat beraktivitas dan beribadah siswa.

Beberapa bentuk dukungan lain dari orangtua yaitu saluran bantuan berupa dana dan tenaga. Contohnya meng sponsori makan untuk berbuka puasa.

#### b. Faktor Penghambat

Dalam proses pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Pacerakkang tentunya memiliki faktor penghambat.

Bunda Alifa, guru kelas VII SMP IT Insan Cendikia Pacerakkang, mengatakan bahwa :

“Ada beberapa anak yang kurang dapat berkomunikasi dengan baik kepada gurunya. Mereka lebih banyak diam dan kurang merespon jika ditanyakan sesuatu hal. Selain itu, karena di umur mereka yang masih masa muda-muda. Mereka masih sering dan suka bermain-main dan kurang serius kalau diberikan nasehat-nasehat”.<sup>81</sup>

Bunda Misri, guru kelas VII SMP IT Insan Cendikia Pacerakkang, mengatakan bahwa :

<sup>81</sup> Alifa (32 tahun), wawancara 09 April 2022

“Faktor penghambatnya itu, interaksi siswa dengan dunia luar maksudnya masyarakat di luar lingkungan sekolah. Terus masih ada penilaian orangtua bahwa nilai kognitif masih lebih utama daripada nilai spritual”.<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yaitu :

1). Interaksi siswa dengan lingkungan luar sekolah

Lingkungan luar sekolah sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa. Siswa yang sebelumnya jika berada dalam lingkungan sekolah sangat sopan, saling menghargai sesama teman, suka berbagi, tidak sombong, memiliki sikap peduli dan suka menolong namun ketika berada di lingkungan luar sekolah terkadang akhlak siswa berbanding terbalik. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari luar, seperti halnya bergaul dengan teman yang awan akan ilmu agama, sehingga perbuatan-perbuatan temannya yang tidak sejalan seperti apa yang diajarkan di sekolah dapat tertular pada diri siswa.

Oleh karena itu pengawalan guru tidak hanya sebatas dalam lingkungan sekolah saja namun juga tetap memperhatikan akhlak santridiluar sekolah dan begitupun sebaliknya untuk orangtua siswa untuk lebih sering memperhatikan pergaulan anak di luar sekolah, jangan biarkan terlalu bebas.

2). Beberapa siswa kurang dapat berkomunikasi dengan baik kepada gurunya

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap anak berbeda-beda karakter dan pengetahuan, ada yang super aktif berbicara, ada yang pendiam, dan ada pula sedang-sedang saja tidak aktif dan tidak pula pendiam, berbicara sesuai keinginannya saja.

---

<sup>82</sup> Misriani (53 tahun), wawancara 08 April 2022

Untuk anak-anak yang pendiam, guru cenderung memahami apa keinginan dan masalah yang dihadapi siswa. Sehingga proses penanaman nilai-nilai agama Isla juga cenderung terhambat.

3). Masih ada penilaian orangtua bahwa nilai kognitif masih lebih utama dari pada nilai spritual

Sepengetahuan peneliti bahwa nilai kognitif erat kaitannya dengan nilai intelektual, dimana siswa memiliki kemampuan tinggi dan dapat berpikir secara logis dan rasional. Sementara nilai spritual adalah nilai yang berkaitan dengan masalah ibadah, hubungan siswa dengan tuhanNya dan bagaimana siswa dapat mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat jelas bahwa orangtua siswa SMP IT Insan Cendikia, masih menganggap bahwasannya keterampilan, pengembangan minat dan bakat siswa lebih utama dibandingkan pemahaman-pemahaman agama Islam yang mendalam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari Penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan beberapa poin, diantaranya :

1. Pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia Paccerakkang yang dilakukan oleh guru SMP IT Insan Cendikia yaitu senantiasa memberikan nasehat dan memotivasi siswa; memberikan contoh; berkomunikasi dengan baik, sopan dan santun; tidak memaksa; serta menceritakan kisah positif yang dapat diaplikasikan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pendekatan psikologi komunikasi dakwah telah mencapai keberhasilan. Terlihat bahwa akhlak siswa terhadap guru sangat baik, dan sopan. Dan begitupun akhlak siswa terhadap sesama temannya, saling menolong satu sama lain. Namun berdasarkan pengamatan peneliti saat berada di lokasi penelitian bahwa akhlak siswa terhadap guru sangat baik sekali tetapi akhlak siswa terhadap sesama teman dan kakak kelas masih perlu dibenahi lagi, beberapa siswa masih ada yang suka mengejek-ngejek dan tidak tau berbagi (makanan)
2. Dalam melakukan penanaman nilai-nilai agama Islam, tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu sarana yang memadai; kemampuan guru memiliki pengetahuan tentang Islam; adanya siswa yang antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan

di sekolah; serta adanya dukungan dari orangtua siswa dan guru. Adapun faktor penghambat yaitu Interaksi siswa dengan dunia luar sekolah; beberapa siswa kurang dapat berkomunikasi dengan baik kepada gurunya; dan masih ada penilaian orangtua siswa bahwa nilai kognitif lebih utama daripada nilai spritual.

### **B. Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Paccerakkang yang dilakukan oleh guru SMP IT Insan Cendikia, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan perbaikan untuk kemajuan SMP Islam Terpadu Insan Cendikia Paccerakkang :

1. Kepada Guru SMP IT Insan Cendikia Paccerakkang diharapkan untuk lebih ditingkatkan lagi kemampuan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dan pengawalannya kepada siswa tidak hanya berlangsung didalam lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah.
2. Kepada orangtua siswa SMP IT Insan Cendikia Paccerakkang, diharapkan untuk lebih memperhatikan pergaulan anak diluar sekolah dan jangan membiarkan secara bebas bergaul namun tidak pula memberikan tekanan pada anak untuk senantiasa mengikuti apa yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Akbary, Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2017 “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik”, *Jurnal Pusaka*, vol. 4, no. 2 (Juni) [http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/strategi-penanaman-nilai-islam](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/strategi-penanaman-nilai-islam). (diakses 17 November 2021)
- Arikunto, Suharmin. 2002. *Prosedur Penelitian*. Cet. XII; Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya; El. KAF.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta; Bulan Bintang.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Efendi, Onong Uchjanal. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Lalu Muchsin dan Faizah, 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Farizamakmum. 2009. *Dakwah Pembangunan*. Lampung; Pusikamala.
- Gunawan, Indra. Dody Priyatna, dan Slamet Riyadi, “Gejala-Gejala Psikologis”. Makalah, Bumiayu: STKIP Islam Bumiayu 2013.
- Hartina. 2021. “Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Pembiasaan Akhlak Mulia pada Santri Rumah Qur’an Project Sunnah Antang”, *Skripsi : Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar*.
- Hasballah, Jamaliah. 2008. “Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum”, *Tesis : PPs IAIN Ar-Raniry*.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya.
- Ismail, Ilyas. 2011. *Filsafat Dakwah Islam*. Jakarta: Kencana Prenadanedia Group.
- Jempa, Nurul. 2017, “Nilai-Nilai Agama Islam”. *Jurnal Ilmiah Pendidkan*, v. 4 no. 2. <https://mail.ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/564> (diakses 17 November 2021)

- Kafi, Jamaluddin. 1993. *Psikologi Dakwah*. Cet. I; Surabaya; Indah.
- Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf).
- Macam – Macam Nilai Agama Islam. 2016. *Jejak Pendidikan*, (Desember) <http://www.jepakpendidikan.com/2016/12/macam-macam-nilai-agama-islam.html> (diakses 17 November 2021)
- Ma'arif, Bambang S. 2015. *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Referensi CP Press Group.
- Muis, A. 2001. *Komunikasi Islam*. Cet. I, Bandung; Rosdakarya.
- Muslim Nurdin, dkk. 1993. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung; Cv Alfabeta.
- Nasution, Zulkarimein. 2015. *Etika Jurnalisme: Prinsip – Prinsip Dasar*. Cet. 1; Jakarta: Rajagrafindo.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Psikologi Perkembangan Anak Usia Menengah (SMP). 2021. Situs Resmi Prestasi Global Modern Islamic School KB – TK – SD. <https://www.prestasiglobal.id/perkembangan-psikologi-anak-usia-sekolah-menengah-smp/> (diakses 15 November 2021)
- Endang Rahmana, 2013. “*Bentuk-Bentuk Gejala Siswa dalam Belajar*”. Official blogspot Dunia Pendidikan: <http://endangrahmana.blogspot.com/2013/01/bentuk-bentuk-gejala-psikologi-siswa.html> (diakses 28 November 2021)
- Rahmatiah, Siti. 2015. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Cet. II; Makassar Alauddin University Press.
- Rachmatullah, R. *Metodelogi Penelitian*. 2017. Situs resmi Repository Unpas. <https://eprints.uny.ac.id/52933/2/TAS%20BAB%20III%2013401241024.pdf> (16 November 2021)
- Rifa, A. 2017. “*Nilai-Nilai Agama Islam*”. *Skripsi :Iain Tulung Agung*.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Malik

Press, 2010

Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Cet. 1; Sidenreng Rappang: Aksara Timur.

Septian, Ade . 2017 “Urgensi Psikologi Komunikasi Dakwah Bagi Da’i”, no. 2

Subandi. 2011 “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan”, *Harmonia Journal Of Arts Research and Education*, vol. 11, no. 2  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/2210>  
(diakses 18 November 2021)

Susanti, Fitra “Pendekatan Psikologi Komunikasi dalam Membina Akhlak Remaja : Studi Rohis Bandar SMAN 8 Bandar Lampung”, *Skripsi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*.

Wulur, Meisil B. 2019. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*. Cet. I; Cirebon: PT Mentari Jaya.



## BIODATA



DARMA YANA SARA, Lahir di Galung Cie, Kecamatan Sambirampas, Kabupaten Manggarai Timur pada 25 Oktober 1999 dari pasangan suami istri Bapak Doramin dan Ibu Irma. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang tinggal di Pondok tanjung Mulya, Jalan Sultan Alauddin 3 Lorong 3, Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDI Baras lulus pada tahun 2011, MTs Al-Hikmah Lamba Leda lulus pada tahun 2014, MA A 1-Hikmah Lamba Leda lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti juga mengikuti program D2 Bahasa Arab Ma'had Al-Birr dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2018 peneliti juga mengikuti Program S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan menulis skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.